

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

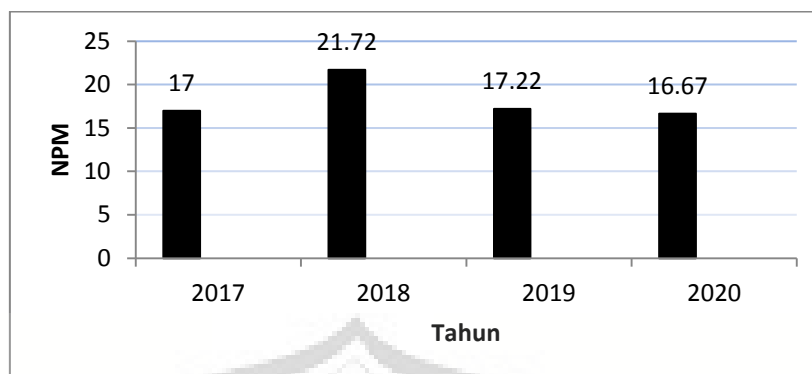
Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas tinggi (Mayasari, 2012). Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki (Kasmir, 2014:114).

Selanjutnya salah satu indikator yang sering kali dilihat oleh investor dan merupakan rasio utama adalah rasio profitabilitas. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2013), nilai pemegang saham tergantung pada putusan berinvestasi yang baik dan operasi usaha yang menguntungkan. Pemegang saham akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang kinerja perusahaannya baik. Kinerja perusahaan dapat digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada operasi usahanya.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikan diukur melalui rasio *return on equity* (ROE). ROE yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman

karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya (Walsh, 2004).

Perekonomian di Indonesia saat ini semakin melemah akibat adanya pandemic Covid-19 hal ini mempengaruhi kinerja sektor manufaktur. Hal ini seperti indeks saham sektor manufaktur yang juga mengalami koreksi secara *year-to-date*. Menurut Hariyanto Wijaya dari saham-saham tersebut Unilever menjadi saham yang paling turun. Ada beberapa faktor yang menyebabkan PT Unilever mengalami penurunan saham. Pertama adalah banyaknya kompetisi produk asing yang sekarang mudah didapat di *e-commerce*. Kedua adalah, daya beli masyarakat yang berubah. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pergerakan saham PT Unilever yakni pembobotan atau *free float*. Dampak yang terjadi kepada para manajer investasi akan menyesuaikan terhadap portofolionya atas saham PT Unilever. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan yang ditawarkan kurang menarik. Selain itu, kenaikan pada harga *soft commodities* juga menjadi kekhawatiran untuk para pelaku investor dikarenakan margin PT Unilever yang terancam berkurang (<https://www.cnbcindonesia.com/>).



Sumber : <https://id.tradingview.com/>

Gambar 1. 1 Data Penurunan Margin Profit PT. Unilever

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa adanya penurunan saham. Pada tahun 2017 *margin profit* sebesar 17.00%, tahun 2018 *margin profit* sebesar 21.72%, tahun 2019 *margin profit* sebesar 17.22%, dan tahun 2020 *margin profit* sebesar 16.67%. Fenomena tersebut menjelaskan adanya penurunan kinerja sektor manufaktur.

Kinerja keuangan dan laba termasuk ke dalam laporan keuangan. Fahmi (2011:2) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Selanjutnya menurut Ambari (2020) menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat memprediksi kekuatan perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka laba perusahaan akan ikut meningkat. Sebaliknya jika perusahaan

memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, maka laba akan ikut menurun. Oleh karena itu, laba merupakan suatu keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan disetiap tahunnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain *leverage*, kepemilikan asing, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan modal intelektual. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*. Harahap (2016) menyebutkan bahwa *ratio leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Sedangkan menurut (Sartono, 2010) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Oleh karena itu, besar kecilnya penggunaan utang dapat memengaruhi profitabilitas. Dari banyaknya rasio *leverage*, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu total *debt to equity ratio* (DER). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aristiani, dkk (2021); Sihombing dan Samjaya (2019); Sembiring dan Nainggolan dkk (2021) *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica, Lilia, Leonardy dkk (2019), *debt to equity ratio* sangat berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan, karena rasio ini menerangkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah kepemilikan asing. Menurut Djuitaningsih (2011), kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme efektif yang dapat melengkapi struktur kepemilikan saat ini untuk mengawasi pengelolaan kegiatan maksimalisasi nilai. Kepemilikan asing merupakan monitor yang efektif bagi manajer di pasar yang sedang berkembang, karena kepemilikan asing membutuhkan standar tata kelola perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan dengan persentase tinggi lebih peduli pada pemangku kepentingan, karena pemangku kepentingan adalah bagian dari perusahaan untuk mencapai profitabilitas. Bahwa perhatian ini akan meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan dan kemudian meningkatkan hasil perusahaan di masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhiwardana dan Daljono (2013) kepemilikan asing berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Sunardi (2019) kepemilikan asing berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti dan Katlanis (2017); Wiranata dan Nugrahanti (2013) kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemerintah Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang telah mengatur mengenai kesadaran masyarakat akan perlunya melestarikan lingkungan dan sudah diatur dalam Undang-Undang

Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), dan pada tanggal 20 Juli 2007 sudah diresmikan. Pasal 74 ayat 1a mewajibkan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Selain itu, disebutkan juga bahwa terdapat sanksi sesuai apabila perusahaan tidak menjalankan hal tersebut. Di Indonesia, perusahaan sangat perlu melakukan CSR dikarenakan keadaan lingkungan menjadi parah seperti terjadinya polusi udara dan air, penggundulan hutan hingga perubahan iklim (Untari, 2010).

Rendahnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial salah satunya disebabkan karena perusahaan menganggap pengungkapan sosial itu bersifat sukarela sehingga tidak menjadi masalah apabila tidak mengungkapkan informasi sosial. Padahal pengungkapan masalah sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik dan sebagai usaha untuk menjaga eksistensi sebuah perusahaan tersebut (Manurung dan Kusumah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhiwardana dan Daljono (2013); Sari (2014); Yuliawati dan Sukirman (2015) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningsih dan Pohan (2016) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor keempat yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal intelektual. Menurut Wahdikorin dan Prastiwi (2010) permasalahan tentang pengukuran modal intelektual yang sesuai sedang diperdebatkan. Mengingat modal intelektual merupakan aktiva non fisik, maka pengukurannya pun agak rumit. Hal tersebut dikarenakan aktiva yang akan diukur tidak berwujud dan tidak semua aktiva bisa diukur dengan nilai nominal berdasarkan prinsip *monetary unit*. Para *stakeholder* menginginkan bentuk pengukuran yang bisa menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh sebab itu salah satu bentuk pengukuran atas *intellectual capital* dikembangkan oleh Pulic dengan nama *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC). Menurut Ulum (2019) dalam mengukur IC perusahaan tidak diukur secara langsung, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* - VAIC). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan—*physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muthaher dan Prasetyo (2014) modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih (2014) modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selanjutnya dalam penelitian Purwanto dan Mela (2021) modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adhiwardana dan Daljono (2013) yang menguji mengenai kepemilikan asing

dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menguji 66 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2010, yang mana penelitian tersebut menggunakan analisis regresi berganda dengan memasukan ROE sebagai proksi profitabilitas. Dengan adanya penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pengungkapan CSR dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2020 sedangkan penelitian terdahulu tahun 2008-2010 dan penelitian ini menambahkan variabel *leverage* dan modal intelektual yang tidak ada pada penelitian sebelumnya. Alasan peneliti menambahkan variabel *leverage* dan modal intelektual karena ingin mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
3. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
4. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang diteliti tidak meluas sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan variabel independen yang digunakan adalah *Leverage* (X1), Kepemilikan Asing (X2), Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (X3), Modal Intelektual

(X4), terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependennya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020).

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- b. Untuk menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- c. Untuk menemukan bukti empiris bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- d. Untuk menemukan bukti empiris bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi perusahaan manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur mengenai *leverage*, kepemilikan asing, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan modal intelektual terhadap profitabilitas.

- b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenis, serta

hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

